



NGINTIP SAHAM MINGGU DEPAN

8 - 12 Juni 2026

Review IHSG Seminggu Terakhir

Sepekan terakhir, IHSG mempunyai kinerja negatif dengan melemah sebesar -8,69% menuju level 5,594 dengan net foreign sell sebesar Rp -7,39T di pasar reguler. Tekanan jual berlanjut diakibatkan oleh maraknya berbagai rumor di pasar domestik di tengah rendahnya kepercayaan investor. Disamping itu, pelemahan rupiah ke level all time low menjadi pendorong capital outflow yang signifikan.



Top 5 Gainers IHSG

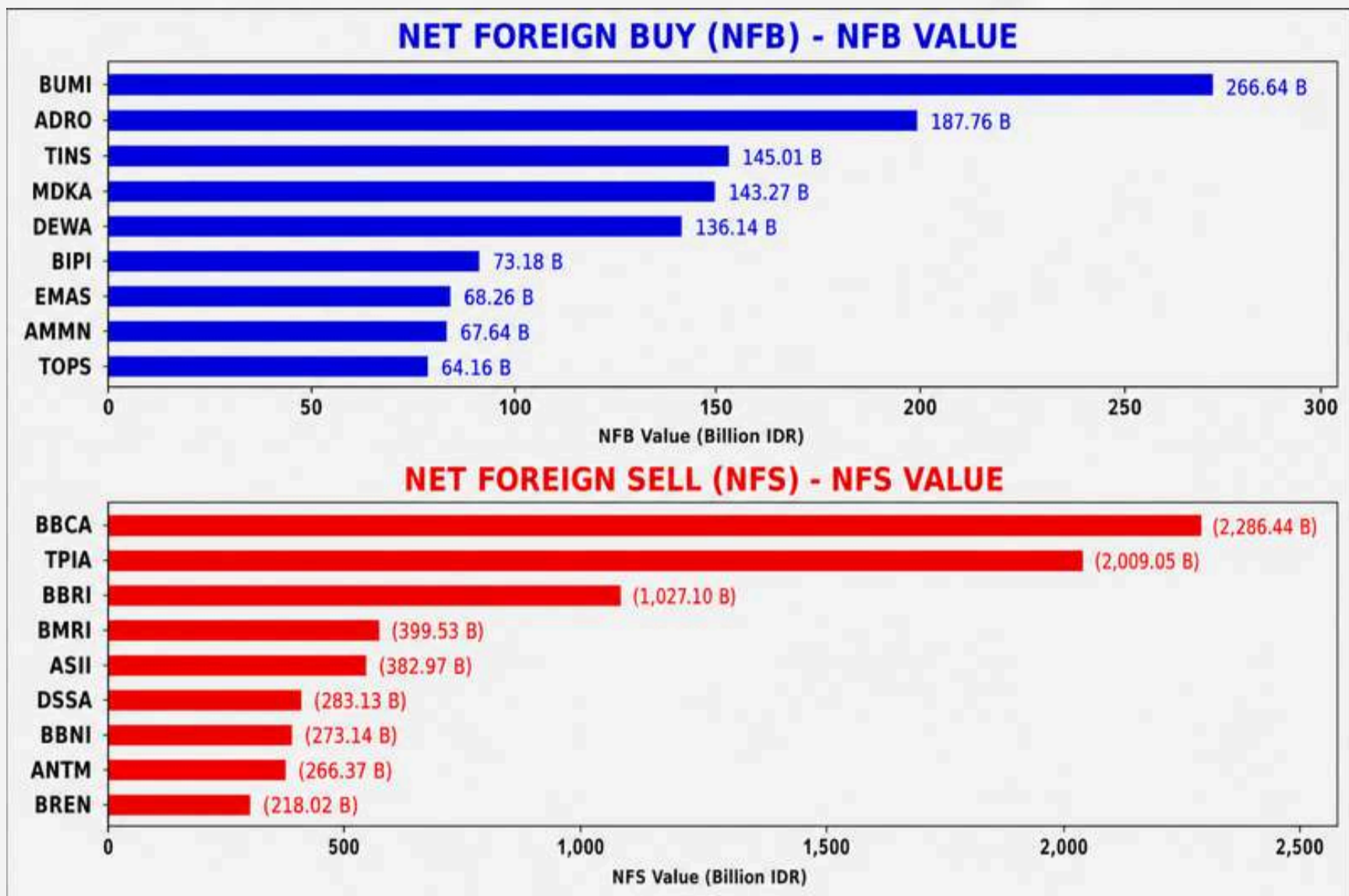
- MMIX (Multi Medika International Tbk) +77,73%
- NZIA (Nusantara Almazia Tbk) +74,24%
- VISI (Satu Visi Putra Tbk) +38,26%
- MSIN (MNC Digital Entertainment Tbk) 31,71%
- APLI (Asiaplast Industriest Tbk) +29,01%



Top 5 Losers IHSG

- APIC (Pacific Strategic Financials Tbk) -47,45%
- KJEN (Krida Jaringan Nusantara Tbk) -47,17%
- TRUE (Triniti Dinamik Tbk) -43%
- FOLK (Multi Garam Utama Tbk) -37,38%
- ELPI (Pelayaran Nasional Ekalya Tbk) -35,90%

FOREIGN BUY & SELL



- Diawal pekan bulan Juni, investor asing mencatatkan **net foreign sell sebesar Rp -7,39T. di pasar reguler.**
- Akumulasi investor asing masih terlihat timpang antara net buy dan net sell. Dimana net sell yang terjadi signifikan menysar kepada saham perbankan besar seperti **BBKA, BBRI, BBNI, dan BMRI.**
- Sementara, beberapa saham komoditas khususnya korelasi emas masih di akumulasi seperti **MDKA, EMAS, dan AMMN.**

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

SEKTOR PERFORMANCE



TECHNOLOGY

-9,11%



ENERGY

-10,32%



HEALTH

-9,96%



FINANCE

-6,74%



INFRASTRUCTURE

-11,62%



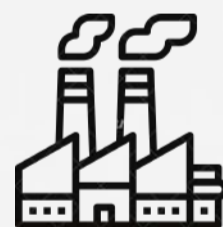
BASIC-IND

-10,85%



TRANSPORT

-14,08%



INDUSTRIAL

-13,32%



CYCLICAL

-8,29%



PROPERTY

-11,33%



NON-CYCLICAL

-10,04%

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

TECHNICAL REVIEW IHSG

Bullish Scenario



Berdasarkan indikator Stochastic dan Bollinger Bands, IHSG saat ini berada di area oversold. Peluang rebound mulai terbuka, namun masih memerlukan konfirmasi melalui munculnya candle rejection, peningkatan volume beli, serta dukungan sentimen positif dari pasar.

Bearish Scenario



Trend bearish masih terjadi pada IHSG dan membentuk struktur lower low. Setelah breakdown dari level support pentingnya pada 6000, IHSG berpotensi melanjutkan trend pelemahan dengan support selanjutnya pada 5447 - 5214.

KALENDER MINGGU INI EKONOMI (GLOBAL, DOMESTIK, EMITEN)

ECONOMIC CALENDER

- **8 Juni 2026** : Foreign Exchange Reserves Indonesia
- **9 Juni 2026** : Balance of Trade China
- **9 Juni 2026** : Existing Home Sales USA
- **10 Juni 2026** : Inflation Rate China
- **10 Juni 2026** : Consumer Confidence Indonesia
- **10 Juni 2026** : Inflation Rate USA
- **10 Juni 2026** : CPI USA
- **11 Juni 2026** : Retail Sales Indonesia
- **11 Juni 2026** : PPI MoM USA

RUPS

- **8 Juni 2026** : ISEA, BAJA, DGNS, GOLD, KBLM, OMED, PTSN, ELSA, HRME, ISSP, RLCO, TLKM.
- **9 Juni 2026** : BBMD, GDST, HATM, RSGK, AMAN, BLES, DAAZ, FOLK, IGAR, MFMI, MIKA, MTDL, SCCO, TBIG, DSNG, JSPT, BTON, SKBM, SCNP, ASPR, DPNS, DSSA, SAME, MOLI, WIDI, LAJU.
- **10 Juni 2026** : IMPC, TRIN, ANTM, BYAN, GZCO.

FOKUS KATALIS MINGGU INI

Investor Global Serukan “Sell Indonesia”

- IHSG dan rupiah menjadi salah satu aset berkinerja terburuk di dunia tahun ini, dengan **IHSG terkoreksi lebih dari 30% dan rupiah sempat menembus Rp18.000 per dolar AS**.
- Investor asing telah menarik sekitar **Rp86 triliun dari obligasi pemerintah sejak Agustus 2025**, mencerminkan meningkatnya kehati-hatian terhadap aset Indonesia.
- Pasar mempertanyakan arah kebijakan ekonomi pemerintah, termasuk belanja **fiskal yang agresif, pengelolaan Danantara, dan meningkatnya intervensi negara dalam perekonomian**.
- Pelemahan rupiah dan meningkatnya kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia hingga sekitar 27% memicu kekhawatiran terhadap stabilitas makro dan kredibilitas kebijakan.
- Meski sentimen jangka pendek masih negatif, fundamental Indonesia relatif kuat, ditopang pertumbuhan ekonomi di atas 5%, rasio utang yang rendah, serta posisi strategis sebagai produsen nikel terbesar dunia.

THE STRAITSTIMES



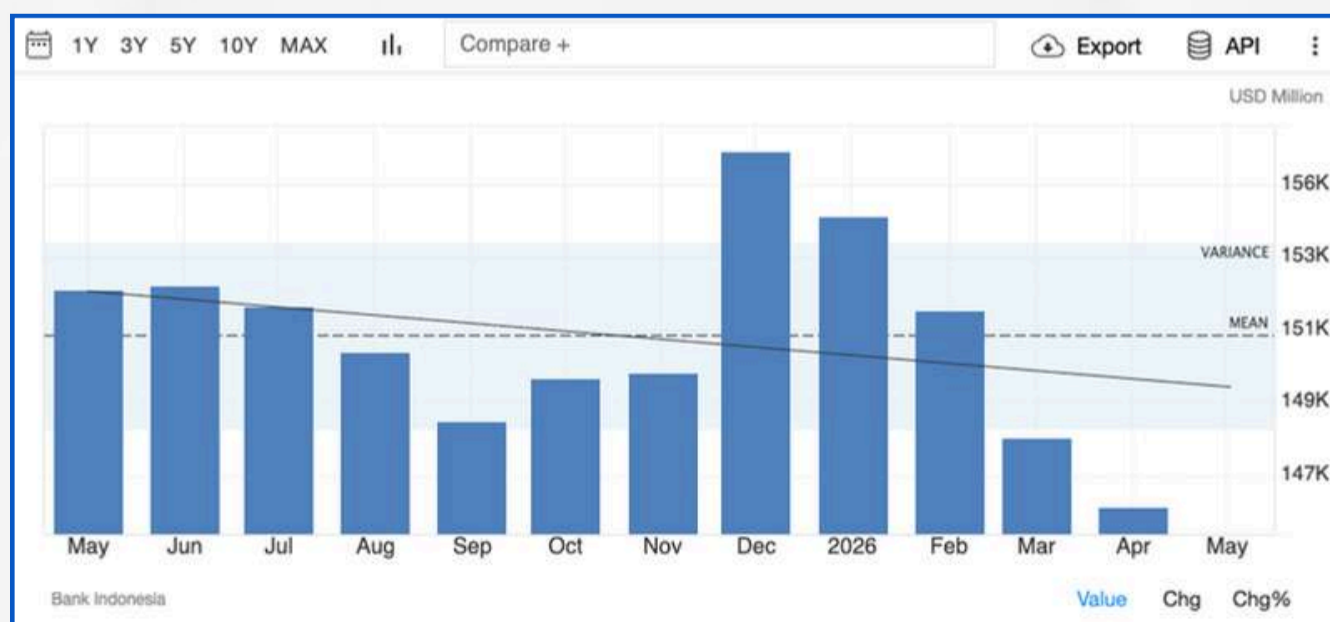
News analysis

‘Sell Indonesia’ sweeps trading desks as Prabowo tightens grip

FOKUS KATALIS MINGGU INI

Cadangan Devisa Indonesia Berpotensi Kembali Menurun pada Mei 2026

- Cadangan devisa Indonesia turun menjadi US\$146,2 miliar pada April 2026, lebih rendah dibandingkan US\$148,2 miliar pada Maret dan menjadi level terendah sejak Juli 2024.
- Penurunan terutama dipicu oleh **pembayaran utang luar negeri pemerintah, kebutuhan pembayaran pajak dan jasa, serta intervensi Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas rupiah** di tengah tingginya ketidakpastian global.
- **Untuk Mei 2026, cadangan devisa diperkirakan masih berada dalam tren menurun menuju kisaran US\$144–146 miliar, sejalan dengan proyeksi Trading Economics yang memperkirakan posisi cadev sekitar US\$145 miliar pada akhir kuartal II-2026.**
- Pergerakan rupiah, arus modal asing, dan perkembangan konflik geopolitik global akan menjadi faktor utama yang menentukan besar kecilnya penurunan cadangan devisa pada Mei.
- Meski mengalami penurunan, posisi cadangan devisa saat ini masih tergolong kuat karena mampu membiayai 5,8 bulan impor, jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor, sehingga ketahanan sektor eksternal Indonesia masih relatif terjaga.



FOKUS KATALIS MINGGU INI

Rupiah Tembus Rp18.100/USD, Apa yang Harus Dilakukan?

- Pelemahan rupiah bukan lagi sekadar faktor eksternal, tetapi juga mencerminkan menurunnya kepercayaan pasar terhadap kredibilitas kebijakan ekonomi domestik, mulai dari disiplin fiskal, arah kebijakan pemerintah, hingga independensi Bank Indonesia.
- **Intervensi menggunakan cadangan devisa dinilai hanya menjadi solusi jangka pendek, karena berisiko menggerus cadangan devisa** tanpa menyelesaikan akar masalah berupa krisis ekspektasi dan keluarnya modal asing dari pasar keuangan domestik.
- Bank Indonesia perlu memperkuat jangkar moneter melalui **kenaikan suku bunga dan optimalisasi instrumen SRBI serta SVBI**, guna menjaga daya tarik aset rupiah dan meredam tekanan terhadap nilai tukar.
- Pemerintah perlu menunjukkan disiplin **fiskal yang lebih kuat, termasuk menjaga defisit APBN, mengendalikan subsidi energi, meningkatkan transparansi Danantara, serta menunda proyek-proyek non-prioritas** yang berpotensi meningkatkan kebutuhan impor dan permintaan dolar.
- **Pemulihan kepercayaan investor menjadi kunci utama stabilisasi rupiah**, melalui komunikasi yang terkoordinasi antara pemerintah, Bank Indonesia, dan OJK, serta penyampaian langkah konkret yang menunjukkan komitmen terhadap stabilitas ekonomi dan tata kelola yang kredibel.

FOKUS KATALIS MINGGU INI

Harga Saham Perbankan Kembali ke Level 5 Tahun Lalu, Saatnya Masuk atau Tunggu?

- Koreksi IHSG yang dalam telah menyeret harga saham perbankan besar seperti BBCA, BBRI, BMRI, dan BBNI kembali ke area harga yang terakhir terlihat sekitar 5 tahun lalu, menghapus sebagian besar kenaikan yang terjadi pascapandemi.
- **Penurunan harga yang tajam ini lebih banyak dipicu oleh sentimen makro, pelemahan rupiah, dan aksi jual investor asing, bukan karena penurunan kinerja bisnis perbankan yang signifikan.**
- Secara historis, periode ketika harga saham perbankan mengalami diskon besar sering menjadi titik awal pembentukan peluang investasi jangka panjang, meskipun tidak selalu langsung diikuti oleh rebound yang cepat.
- Dalam jangka pendek, risiko volatilitas masih tinggi karena **pasar masih menunggu stabilisasi rupiah, kepastian arah kebijakan pemerintah, dan meredanya tekanan jual dari investor asing.**
- Bagi investor jangka panjang, strategi yang lebih realistis adalah melakukan akumulasi bertahap di tengah pelemahan harga, sementara investor jangka pendek dapat menunggu konfirmasi rebound sebelum meningkatkan eksposur.



FOKUS KATALIS MINGGU INI

Revisi UU P2SK Jadi Sorotan, Pasar Khawatir terhadap Independensi Bank Indonesia

- DPR resmi mengesahkan revisi UU P2SK yang mencakup 17 perubahan, **termasuk perluasan mandat Bank Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.**
- Revisi tersebut juga memberikan kewenangan kepada **DPR untuk mengevaluasi kinerja BI, OJK, dan LPS**, dengan hasil evaluasi yang wajib ditindaklanjuti oleh otoritas terkait dan pemerintah.
- Pasar menyoroti **potensi berkurangnya independensi Bank Indonesia, meskipun pemerintah menegaskan bahwa revisi aturan tetap menjaga independensi bank sentral dan memperkuat perlindungan hukum bagi pejabat BI.**
- Pengesahan UU berlangsung di tengah tekanan pasar keuangan domestik, di mana rupiah telah melemah 7,8% YTD hingga menembus Rp18.000 per dolar AS, sementara IHSG turun 32,5% YTD dengan foreign outflow mencapai Rp57,1 triliun.
- Kenaikan yield obligasi pemerintah dan berlanjutnya arus keluar dana asing menunjukkan bahwa investor global saat ini lebih fokus pada kredibilitas kebijakan dan kepastian institusi dibandingkan faktor fundamental ekonomi semata.



REKOMENDASI MINGGUAN

1. PSAB (J Resources Asia Pasific Tbk)

PSAB akan membagikan dividen tunai sebesar Rp2,77 triliun atau setara Rp105 per lembar kepada pemegang sahamnya.

Secara teknikal, harga mampu bertahan dan pullback dengan range support di 436 - 480 dengan potensi kenaikan lanjutan dengan target resistance terdekat pada 550 - 580.

Trading Plan

Buy 460 - 500

R1 : 550

R2 : 580

SL : < 435



Grafik Pergerakan saham PSAB

Disclaimer On

REKOMENDASI MINGGUAN

2.DAAZ (Daaz Bara Lestari Tbk)

Daaz Bara Lestari menambah fasilitas pinjaman sebesar Rp4 miliar kepada pemegang saham pengendali, PT Bara Makmur Dwitama, di saat total liabilitas perusahaan menembus Rp4,29 triliun.

Secara teknikal, recovery harga telah terjadi semenjak penurunan masih beberapa waktu terakhir. Selama berada diatas support 1705, terdapat potensi penguatan menuju resistancenya pada 1920 - 2060.

Trading Plan

Buy 1700 - 1800

R1 : 1920

R2 : 2060

SL : < 1700

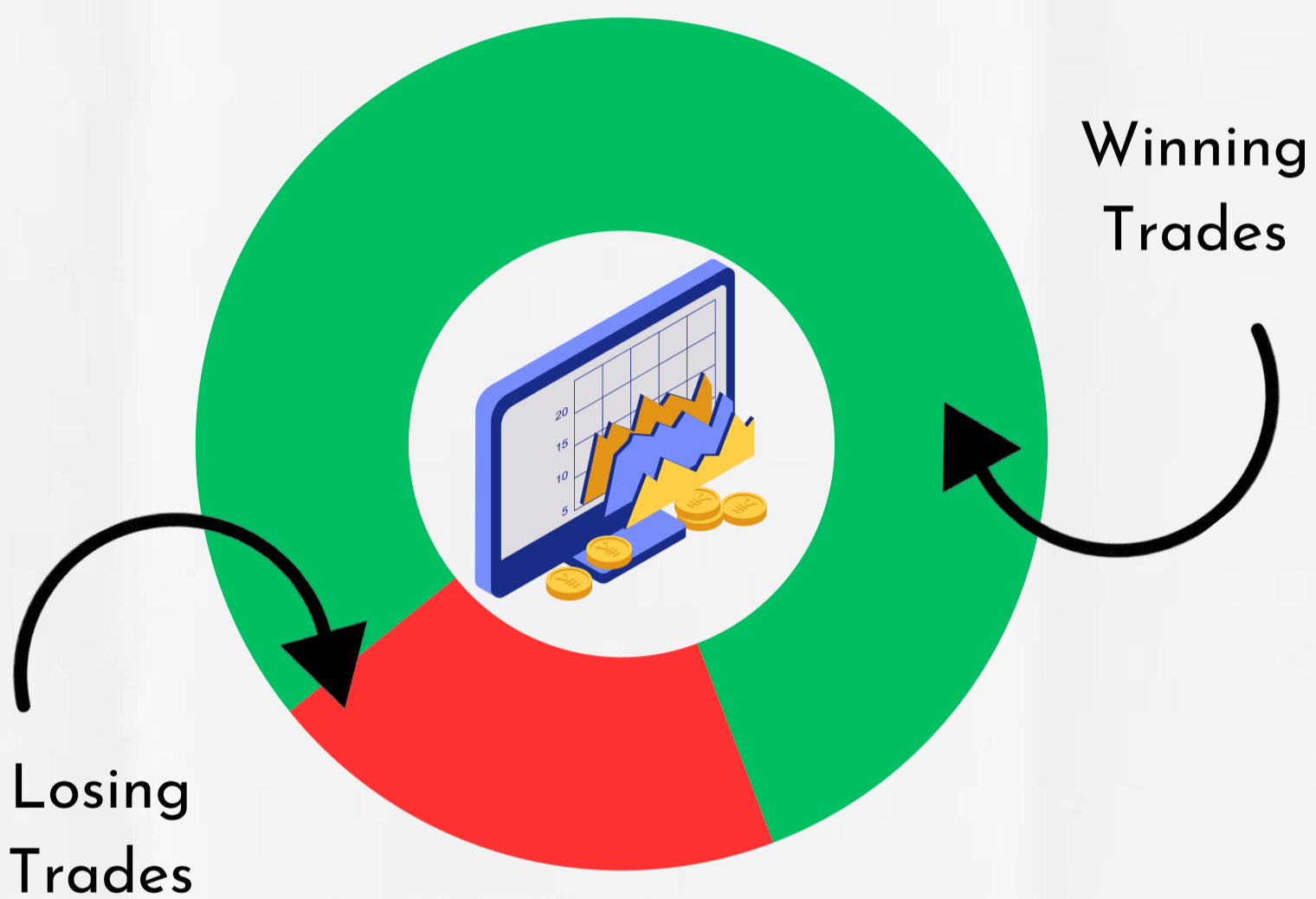


Grafik Pergerakan saham DAAZ

Disclaimer On

REKAPITULASI WATCHLIST

WIN RATE 79,39%



Rekomendasi Terakhir

No	Tanggal Rilis	Nama Emiten	Buy	High	Cutloss	Result	Keterangan
1	11 Mei 2026	MAPA	650	680		4,55%	Profit
2	18 Mei 2026	CPIN	4060	4350		4,54%	Profit
3	18 Mei 2026	PGEO	990		970	-2,34%	Cutloss
4	18 Mei 2026	HUMI	174	194		11,46%	Profit
5	25 Mei 2026	CPIN	4360	4520		3,72%	Profit
6	25 Mei 2026	HRTA	2370	2490		4,82%	Profit
7	25 Mei 2026	ESSA	705		680	-3,28%	Cutloss
8	1 Juni 2026	RAJA	2730	4020		7,58%	Profit
9	1 Juni 2026	HRTA	2450		2390	-2,48%	Cutloss
10	1 Juni 2026	MMIX	422	655		55%	Profit

Catatan :

- Dari 131 Rekomendasi yang diberikan terdapat **104 Profit & 27 Loss**
- Win rate pada program Ngintip Saham Minggu Depan berada di **79,39%**
- Total akumulasi dari semua rekomendasi sebesar **1330%**

NGINTIP SAHAM MINGGU DEPAN

A Sneak Peek into Next Week's Market Moves

Customer Engagement & Market Analyst Team

Chory Agung Ramdhani, CFP, CSA, CIB

Head of Departement

Reza Diofanda, RTA RSA AWP.

Terchnical Analyst

Abida Massi Armand, FMVA.

Fundamental Analyst

Nadia Syarifah

Market Data Officer

Disclaimer On BRI Danareksa Sekuritas

The information in this report is obtained from sources considered reliable; however, PT BRI Danareksa Sekuritas and its affiliates do not guarantee the accuracy, completeness, or timeliness of the information provided. The company and its employees accept no liability for any losses, claims, or actions arising from the use of this report or reliance on its contents.

This report does not constitute an investment recommendation and is prepared for general information purposes only. Readers are advised to conduct their own independent assessment and seek professional financial and legal advice before making any investment decisions.